

**DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN JEMBATAN TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA PENGUJAN KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN
BINTAN**

Sapriadi¹, Rumzi Samin², Agus hendrayady³

Email : Sapriadiserasan10@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Bridges are the needs of the Pengujan village community in terms of health, education, socio-economy to be fulfilled. From these problems, the government of Bintan Regency made a bridge construction policy to overcome these problems. Therefore this study aims to determine the impact of the bridge construction policy can improve the community's economy. The research informants were the Chairperson of the Directorate General of Highways of the Department of Public Works, Bintan Regency, the Head of Pengujan Village, District of Bintan, Miners of Pokcai, Head of hamlet I, Head of Hamlet II and Community. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques to answer research using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the bridge construction policy impacts on the Pengujan village community in crossing access to be easy but on the other hand the existence of the bridge has an impact on reducing the income of some people especially those who work as pokcai miners so that they lose their jobs. Conclusion, the impact of the policy in the construction of the Pengujan Bridge, teluk Bintan District Bintan Regency can get community access, health education, and can improve the community's economy so that it becomes more prosperous. Suggestions, so that people who depend on livelihoods from crossing boats (Pokcai) are diverted to areas that have economic value.

Keywords: *Impact of Bridge Development policy on Community Economy*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

I. Pendahuluan

Satu wilayah bergantung pada wilayah lain, demikian juga wilayah lain bergantung pada wilayah tertentu. Diantara wilayah-wilayah tersebut, terdapat wilayah-wilayah tertentu yang memiliki kelebihan dibanding dengan yang lain sehingga wilayah tersebut memiliki beberapa fasilitas yang mampu melayani kebutuhan penduduk dalam radius yang lebih luas, sehingga penduduk pada radius tertentu mendatangi wilayah tersebut untuk memperoleh kebutuhan yang diperoleh.

Sudaryadi dalam Efendi (2014:1) bahwa Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis (pendukung) pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Departemen Pekerjaan Umum dalam Efendi, 2014:1). Sudaryadi dalam Efendi (2007:14) bahwa penyebaran infrastruktur yang tidak merata menurut ukuran volume ataupun tingkat kualitasnya merupakan permasalahan lama yang perlu diatasi agar pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah dapat tercipta. Masalah pembangunan daerah tidak dapat dipungkiri karena berawal dari ketiadaan infrastruktur yang memadai. Hurst dalam Muthalib (2011:50) mengemukakan bahwa interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolok ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Wilayah dengan kondisi geografis yang beragam memerlukan keterpaduan antar jenis transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua lokasi guna lahan yang mungkin berbeda. Transportasi digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih meningkat. Jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung satu wilayah dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional maupun daerah.

Dengan dibangunnya sarana transportasi kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat khususnya. Dalam pembangunan kawasan yang mempunyai kawasan ekonomi tinggi kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Pembangunan jembatan di Desa Pengujan yang menghubungkan Desa Pengujan dengan Dusun I dan Dusun II ini memenuhi kebutuhan masyarakat karena sudah dinanti masyarakat sejak puluhan tahun. Jembatan ini memudahkan masyarakat untuk beraktivitas menjadi lebih mudah dari segi akses kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Sebelumnya masyarakat menggunakan Pokcai yang merupakan sarana transportasi penyebarangan untuk masyarakat dan kendaraan yang memiliki keterbatasan waktu yang aktivitasnya dibatasi antara jam 06.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB.

Sebelum dibangun jembatan di Desa Pengujan, dua kampung di Pengujan dibelah oleh laut selat Bintang. Selat itu memisahkan dua daratan sehingga terpisah jarak. Untuk berhubungan, warga kedua kampung dibantu alat transportasi tradisional yaitu pokcai. Pembangunan Jembatan penghubung untuk akses masyarakat Dusun I dan Dusun II ini yang dibangun Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang menggunakan anggaran APBD Rp 14.

Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintang, Kabupaten Bintang. Desa Pengujan memiliki banyak potensi dari mulai dari pariwisata sampai kemaritiman. Hampir 90% mata pencarian masyarakat sebagai nelayan. Secara administrasi, Pulau Pengujan masuk wilayah Desa Pengujan,

Kecamatan Teluk Bintan. Jumlah penduduk Desa Pengujan 1.395 jiwa. Wilayah Desa Pengujan 53,25 Km dan 4.973 Ha. Akses menuju ke Pulau Pengujan bisa melalui jalan raya Tanjungpinang-Tanjunguban via Lintas Barat. Dari jalan raya masuk ke dalam arah Kelong Cuyong sekitar 2 km. Jalur laut bisa dari Tanjungpinang menggunakan boat atau pompong dari Pelantar 2 atau pelabuhan rakyat lain, kesana menyeberang ke Pengujan menggunakan perahu rakit, istilah setempat namanya pokcai. Belum ada jembatan yang menghubungkan antara daerah Kelong Cuyong ke Pulau Pengujan.

Kebijakan pembangunan jembatan di Desa Pengujan berdampak kepada masyarakat yang sebelumnya sehari-hari untuk akses penyeberangan menggunakan Pokcai dan harus mengeluarkan biaya untuk menyebrang. Dengan telah dibangunnya jembatan penghubung, khususnya masyarakat desa pengujan dalam proses penyebrangan tidak perlu meneluarkan biaya lagi serta memudahkan bagi masyarakat desa ini untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha baru seperti usaha industri kecil, jasa angkutan, keramba ikan, jual gong-gong, minyak eceran, serta material bangunan. Dengan dibangunnya jembatan penghubung ini sebagian ada juga pihak masyarakat desa pengujan merasa dirugikan terutama masyarakat yang sehari-harinya bekerja sebagai usaha penambang pokcai dikarenakan dengan adanya pembangunan jembatan penghubung saat ini mereka menganggur dan tidak memiliki penghasilan lagi, semenjak jembatan bisa dilalui kendaraan dan masyarakat. (Hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat desa pengujan pada 15 April 2019). Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam pembangunan infrastruktur, yaitu faktor global yang dapat berdampak pada struktur perekonomian, kondisi geografis dan demografis, potensi dan prospek pembangunan infrastruktur di daerah, memperhatikan sektor-sektor yang menjadi unggulan di wilayah, dan memperhatikan aspek kemampuan pendanaan pemerintah. Perencanaan pembangunan meliputi dua hal, yaitu pembangunan sektoral dan pembangunan wilayah. Pembangunan sektoral dititik beratkan pada sektor-sektor mana yang menjadi unggulan. Berbeda dengan pendekatan sektoral, pendekatan regional lebih menitik beratkan pada daerah mana yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan, baru kemudian sektor apa yang sesuai untuk dikembangkan di masing-masing daerah.

Terhambatnya akses masyarakat diberbagai bidang baik ekonomi maupun sosial masyarakat sehingga, terbatasnya akses barang dan jasa masyarakat dengan sebelum adanya kebijakan pembangunan jembatan dengan setelah adanya jembatan. Sebelum adanya kebijakan pembangunan jembatan masyarakat sangat sulit dalam proses akses penyeberangan. Kebijakan pembangunan jembatan sebaiknya pemerintah harus memberikan kebijakan bagi masyarakat yang dulunya berpenghasilan sekarang menjadi pengangguran dan kehilangan mata pencaharian, oleh sebab itu pemerintah harus bisa memenuhi permintaan masyarakat sehingga masyarakat tidak ada yang kehilangan mata pencaharian. Ada 7 kriteria dampak kebijakan yaitu:

1. Membandingkan problem/situasi/kondisi sebelum intervensi.
 2. Melakukan eksperimen untuk mengkaji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkannya dengan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi.
 3. Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari intervensi.
 4. Menggunakan model untuk memahami dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan masa lalu.
 5. Pendekatan kualitatif dan jugmental untuk mengevaluasi keberhasilan/kegagalan kebijakan dan program.
 6. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.
 7. Menggunakan pengukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya sudah terpenuhi.
- Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti: Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Pengujan Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Kemudian pendapat selanjutnya mengenai penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (2011:5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun kaitannya dengan penelitian yang ingin peneliti dalam ini adalah untuk mengetahui strategi yang telah di buat serta permasalahan yang ada dalam Kebijakan Pembangunan Jembatan Pengujian Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Rianse dan Abdi (2009:9) dalam penelitian kualitatif rumusan masalah sering diistilahkan dengan fokus penelitian, dari fokus ini biasanya diturunkan beberapa pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian, sehingga seorang peneliti kualitatif dapat dengan mudah menentukan data yang terkait dengan topik penelitiannya. Fokus dalam penelitian ini adalah Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Pengujian Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan ekonomi masyarakat.

III. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap dampak kebijakan pembangunan jembatan terhadap perekonomian masyarakat desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan

a. Membandingkan problem/situasi/kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi.

Sebelum adanya jembatan di Desa Pengujan, masyarakat menggunakan alat transportasi yang disebut pokcai.

Selama ini masyarakat menggunakan pokcai untuk penyeberangan ke pulau Bintan, transportasi ini juga digunakan untuk penyeberangan bagi masyarakat yang membawa kendaraan roda dua maupun roda empat. Pokcai digunakan masyarakat Desa Pengujan untuk menyeberang, adapun untuk menyeberang masyarakat dikenakan biaya sebesar 5.000 rupiah sekali menyeberang. Kondisi ini terjadi berpuluh-puluh tahun lamanya sebelum akhirnya pembangunan jembatan di desa pengujan selesai dibangun. Akses masyarakat diberbagai bidangpun terhambat akibat terbatasnya akses barang maupun jasa dari pulau bintan menuju desa pengujan maupun sebaliknya.

Masyarakat yang keseharannya bekerja sebagai penambang pokcai saja sedangkan akses penyeberangan bagi masyarakat desa Pengujan mulai teratasi setelah adanya kebijakan pembangunan jembatan sehingga perekonomian masyarakat bertambah meningkat termasuk kemudahan penyeberangan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena mayoritas masyarakat desa pengujan bermata pencaharian sebagai nelayan.

Wilayah Kabupaten Bintan terdapat desa-desa yang terdiri dari pulau-pulau dan terpisah dari pulau bintan. Sebagian wilayah tersebut harus ditempuh dengan menggunakan transportasi laut seperti Kecamatan Bintan Pesisir, Kecamatan Mantang dan Kecamatan Tambelan. Desa Pengujan termasuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Bintan merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Teluk Bintan yang terpisah dengan pulau Bintan.

Selama ini masyarakat menggunakan modal transportasi laut dari Desa Pengujan ke Pulau Bintan, namun jarak dari Desa Pengujan ke pulau bintan tidak terlalu jauh dibandingkan dengan jarak dari

Kecamatan Bintan Pesisir, Mantang dan Tambelan. Hal ini memungkinkan bagi pemerintah Kabupaten Bintan untuk memperbaiki akses menuju Desa Pengujan dengan membangun jembatan.

b. Melakukan eksperimen untuk mengkaji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkannya dengan apa yang terjadi di area kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi.

Wilayah Kabupaten Bintan terdapat desa-desa yang terdiri dari pulau-pulau dan terpisah dari pulau Bintan. Sebagian wilayah tersebut harus ditempuh dengan menggunakan transportasi laut seperti Kecamatan Bintan Pesisir, Kecamatan Mantang dan Kecamatan Tambelan.

Desa Pengujan termasuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Bintan merupakan satu-satunya Desa di Kecamatan Teluk Bintan yang terpisah dengan Pulau Bintan. Selama ini masyarakat menggunakan moda transportasi laut dari dan ke Desa Pengujan, namun jarak dari Desa Pengujan ke pulau Bintan tidak terlalu jauh dibandingkan dengan jarak dari Kecamatan Bintan Pesisir, Mantang dan Tambelan. Hal ini memungkinkan bagi pemerintah Kabupaten Bintan untuk memperbaiki akses menuju Desa Pengujan dengan membangun jembatan.

c. Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari intervensi.

Kebijakan pembangunan jembatan Desa Pengujan menggunakan Dana APBD Kabupaten Bintan, dalam pembangunan jembatan ini melalui tiga tahap pembangunan pertama tahun 2017, kedua tahun 2018 dan ketiga tahun 2019. Manfaat saat ini dengan adanya jembatan ini, membuat masyarakat semakin mudah dalam akses penyeberangan mau kemana-mana jika ada perlu yang mendadak semakin mudah dalam akses penyeberangannya dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penyeberangan. Masyarakat merasakan berbagai kemudahan setelah dibangunnya jembatan.

Besaran biaya yang dianggarkan Pemerintah Kabupaten Bintan untuk pembangunan jembatan pengujan sebanyak 14 milyar rupiah, tentu diharapkan kehadiran jembatan dapat mendorong perekonomian masyarakat di Desa Pengujan. Pembangunan jembatan diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat disebabkan sebelumnya harus mengeluarkan biaya untuk bepergian keluar desa, masyarakat mengeluarkan biaya 5.000 rupiah per orang dan 10.000 rupiah untuk yang membawa kendaraan. Manfaat jembatan tidak hanya dapat menghemat pengeluaran masyarakat tetapi juga mempermudah masyarakat dalam memperoleh fasilitas layanan lainnya. Kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang cepat juga terpenuhi dengan adanya jembatan sehingga masyarakat tidak perlu menunggu transportasi pakcail apabila harus ke rumah sakit, akses ke rumah sakit cukup menggunakan transportasi darat baik mobil biasa maupun ambulance disaat darurat apabila masyarakat butuhkan. Selain itu akses pendidikan dapat lebih mudah untuk menuju sekolah-sekolah bagi anak-anak di Desa Pengujan, maupun tenaga pendidik untuk terhubung lebih dekat ke sekolah sehingga menambahkan tingkat pendidikan bagi anak-anak sekolah.

d. Menggunakan model untuk memenuhi dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan masa lalu.

Sebelum adanya jembatan, masyarakat Desa Pengujan sangat sulit untuk menyeberang ketika ada keperluan mendadak baik dari segi kecelakaan dan hal-hal yang mendadak lainnya ketika hal tersebut terjadi pada malam hari. Berbeda dengan sekarang ketika adanya kebijakan pembangunan jembatan oleh pemerintah Kabupaten Bintan hal ini sangat memberikan keberuntungan bagi masyarakat Desa Pengujan tidak sulit lagi untuk akses penyeberangan sebelumnya menggunakan alat transportasi pakcail para penambang akan nambang untuk mengangkut masyarakat Desa Pengujan dari jam 6 pagi sampai jam 9 hingga jam 10 malam. Sudah puluhan tahun lamanya masyarakat mengajukan permintaan agar dibangunnya jembatan di desa tersebut. Jembatan ini justru menambahkan penghasilan berdagang dan berinteraksi semakin mudah dan gampang justru meningkatkan perekonomian kedepannya bagi masyarakat dan dengan adanya jembatan ini masyarakat baik sosial budaya tidak hilang dan memberikan perluasan wawasan agar bisa berkembang dengan adanya jembatan.

e. Pendekatan Kualitatif dan Jugmental untuk mengevaluasi keberhasilan/kegagalan kebijakan dan program.

Kebijakan pembangunan jembatan di Desa Pengujan menghasilkan berbagai dampak baik dan buruk, dengan adanya jembatan ini dan sudah digunakan membuat masyarakat menjadi mudah dan gampang untuk akses penyeberangan, tidak ada batas waktu dan juga diberikan penjagaan di jembatan untuk anak sekolah dibatasi hanya sampai jam 10 malam saja seperti mereka yang dulunya masih menggunakan pokcai diberikannya batas waktu karena orang tua banyak khawatir terhadap anak-anak mereka tanpa memberitahu kepada orang tua mereka.

f. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pembangunan jembatan, namun untuk melihat tingkat peningkatan perekonomian belum dapat disimpulkan saat ini. Pemerataan pembangunan baik dari segi ekonomi dan sosial, dengan adanya jembatan itu perekonomian masyarakat pasti akan mudah dalam proses pendagangan barang dan jasa untuk beresial juga masyarakat juga semakin mudah jika dalam proses akses kemana-mana untuk berpergian dengan kondisi masyarakat yang didesa tersebut memang cukup minim dalam hal perekonomian, maka dari itulah pemerintah membangun jembatan tersebut dibangun agar mereka mampu bersaing dalam hal perekomian.

g. Menggunakan pengukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya sudah terpenuhi.

Untuk melihat target dan tujuan apakah sudah terpenuhi baik dari segi ekonomi dan sosial, dengan adanya jembatan itu perekonomian masyarakat pasti akan mudah dalam proses pendagangan barang dan jasa. Masyarakat di desa masih berusaha untuk terus meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan jembatan yang telah dibangun. Yang pasti masyarakat tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk akses masuk dan keluar desa pengujan, kemudian memudahkan semua sektor untuk berkembang serta memberi kesempatan pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten bintan untuk meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata.

Kendala yang terjadi sebelum adanya jembatan masyarakat sangat susah untuk beraktivitas keseharian baik itu mau berdagang berinteraksi dan akses banyak sekali kendala dan tidak terjadi hanya ke masyarakat, anak-anak sekolah atau siswa-siswa sering terlambat kesekolah sebelum adanya jembatan pengujan ini, masyarakat untuk berobat juga susah ketika sakit keras atau kecelakaan tengah malam karena belum adanya jembatan dengan masih menggunakan penyeberangan pokcai sangat lambat banyak sekali kendala, tetapi dengan adanya pokcai sebelum jembatan ini dibangun masyarakat tidak bisa menyeberang sama sekali. Masyarakat terbantu dalam mendistribusikan produk-produk yang ingin mereka pasarkan.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan bahwa dampak kebijakan dalam pembangunan jembatan Pengujan Kecatamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan dapat memperoleh akses masyarakat, kesehatan, pendidikan, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga menjadi lebih sejahtera. Untuk lebih jelas lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Membandingkan problem/situasi/kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi.

Setelah adanya jembatan akses masyarakat ke pulau bintan menjadi lebih mudah dan cepat cukup menggunakan kendaraan pribadi mereka saja untuk berpergian.

b. Melakukan eksperimen untuk mengkaji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan memandingkannya dengan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi.

Dampak dari kebijakan pembangunan jembatan desa Pengujan Kabupaten Bintan yaitu berdampak negatif pada sebagian masyarakat saja, yaitu masyarakat yang kesehariannya bekerja sebagai angkutan umum atau penambang yang dikenal dengan sebutan pokcai. Sedangkan dampak positifnya meningkatkan perekonomian bagi masyarakat yang bekerja sebagai pedagangan serta para nelayan.

c. Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari intervensi.

Manfaat saat ini dengan adanya jembatan ini membuat masyarakat semakin mudah dalam akses penyeberangan. Keberadaan jembatan diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat di berbagai sektor.

d. Menggunakan model untuk memenuhi dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan masalah.

Pembangunan jembatan sangat sangat dibutuhkan masyarakat desa Pengujan, bagi sebagian masyarakat Pengujan yang mempunyai kendaraan roda dua maupun roda empat untuk akses ke pulau bintang menjadi lebih mudah.

e. Pendekatan kualitatif dan jugmental untuk menevaluasi keberhasilan/kegagalan kebijakan dan program.

Dampak Pembangunan jembatan ini sudah digunakan membuat masyarakat menjadi mudah dan gampang untuk akses penyeberangan, tidak ada batas waktu dan juga diberikan penjagaan di jembatan untuk anak sekolah agar tidak semaunya keluyuran jika malam.

f. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.

Upaya peningkatan pemerataan pembangunan baik dari segi ekonomi dan sosial, dengan adanya jembatan itu perekonomian masyarakat pasti akan mudah dalam proses pendagangan barang dan jasa.

g. Menggunakan pengukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya sudah terpenuhi.

Masyarakat di desa masih berusaha untuk terus meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan jembatan yang telah dibangun. Yang pasti masyarakat tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk akses masuk dan keluar desa pengujan.

V. Daftar Pustaka

Buku:

Ardyasworo, Sri W.P. (2011). Dampak Sosial Ekonomi Dari Kebijakan Pembangunan Pariwisata. Program Sarjana Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya.

Ansharullah, 2011. Ekonomi Pembangunan. Pekanbaru: Cerdas Press

Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika.

Dunn, William. 2000. Pengantar Analisis kebijakan Publik. Yogyakarta. UGM Press.

Kirmanto, Djoko, 2005. Prospek pembangunan Infrastruktur di Indonesia, Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Jakarta.

Luthfi, J. Kurniawan. 2011. Perihal Negara, Hukum dan Kebijakan Publik. Malang: Setara Press.

Salim, Abas. 2006. Manajemen Transfortasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudaryadi. 2007. Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Subarsono, 2015. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

TWinarno, Budi. 2014. Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus. Cetakan Kedua. CAPS. Yogyakarta.

Winarno, Budi. 2008. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Jakarta: PT Buku Kita.

Jurnal :

Aini Fitrah. 2015. Dampak Sosial Pembangunan Jembatan Desa Kampung Panjang Airtiris Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Kampus Bina Widya. Pekanbaru.

- Bangun Une Sihombing, Dkk. 2016. Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Tapian Nauli Desa Gempolan Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Serdang Berdagai (Studi Kasus Desa Gempolan Kecamatan Sei Bamban – Desa Sei Parit Kecamatan Sei Rampah). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Efendi Mohammad, dan Mulyo R. Hendarto. 2014. Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). Diponegoro Journal Of Economics. Semarang.
- Jamalus. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Jembatan Baru Purus Atas (Studi: Masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kecamatan Padang Barat Kota Padang). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Padang.
- Tri Ananda Dharma Yanti, Dkk. 2015. Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan). Universitas Brawijaya. Malang.

Dokumen :

- Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM- DES) Tahun 2016-2021.
- Profil Desa Pengujan Tahun 2018.